

Determinan pengangguran di Kota Jambi

Hasana*; Zulfanetti; Syaparuddin

Magister Ilmu Ekonomi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : hasanaanna0@gmail.com

Abstract

The study aims to analyze the phenomena of domestic investment, foreign investment, inflation, total population, and capital expenditure and unemployment in Jambi City. to analyze what factors influence the numring in Jambi City. The data used in this study is secondary data with the type of Time series 2002-2021 data in Jambi City, research data originating from the. Badan Pusat Statistik. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal and uses e-views 12. Based on the results, it can be seen that partially, PMDN investment and PMA investment have a significant effect on unemployment in Jambi City, while inflation has no significant effect on unemployment in Jambi City and population and capital expenditure have a significant effect on unemployment in Jambi City. Meanwhile, simultaneously the independent variables have an effect on unemployment.

Keywords: *unemployment, domestic investment, foreign investment, inflation, total population, total population, capital expenditure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena Investasi PMDN, Investasi PMA, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Belanja Modal di Kota Jambi. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Kota Jambi data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder dengan jenis data Times series 2002-2021 di Kota Jambi, data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan alat E-views 12. Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa secara parsial Investasi PMDN dan Investasi PMA berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi dan Jumlah penduduk serta Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Sementara secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap Pengangguran.

Kata kunci: *pengangguran, PMDN, PMA, inflasi, jumlah penduduk dan belanja modal*

PENDAHULUAN

Konstitusi Indonesia UUD'45, secara eksplisit mengamanatkan bahwa pemerintah Republik Indonesia mempunyai tugas pokok yaitu “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal ini berarti, setiap warga negara Indonesia memiliki hak asasi hidup bebas dari kemiskinan dan pengangguran atau menikmati kehidupan yang layak. Sejalan dengan hal itu dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Menengah (RPJMN) 2020-2024 untuk mencapai tujuan pembangunan telah menetapkan 5 (lima) Prioritas arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. Arahan tersebut mencakup antara lain Pembangunan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi, dan Transformasi Ekonomi (Bappenas, 2020). Tentunya dalam lima arahan tersebut, tujuan dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan penanggulangan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah mengatasi pengangguran. Ketidakseimbangan pengangguran akan terjadi apabila antara jumlah angkatan kerja lebih banyak dibandingkan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Smith dalam Prihastuti (2018) sumber daya manusia merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia. Salah satu daerah yang sedang dihadapi permasalahan pengangguran yaitu Provinsi Jambi.

Dalam perkembangannya dari tahun 2011 hingga tahun 2014 jumlah pengangguran di Kota Jambi mengalami kenaikan tiap tahun hingga mencapai 26.569 jiwa di tahun 2014 sedangkan jumlah pengangguran di Kota Jambi dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan namun ditahun selanjutnya selalu mengalami kenaikan hingga puncak tertinggi jumlah pengangguran terbesar di tahun 2021. Hal ini menunjukkan tren meningkat jumlah pengangguran di Kota Jambi.

Pengangguran di Provinsi Jambi paling terendah tahun 2021 terjadi di Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 1.331 Jiwa. Dan selanjutnya diikuti dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kerinci dan Tanjung Jabung Barat. Dalam hal ini kabupaten-kabupaten tersebut berada di posisi jumlah pengangguran kurang dari 5000 jiwa dibandingkan Kabupaen/Kota di Provinsi Jambi lainnya.

Dengan bertambahnya angka perngangguran yang meningkat di Kota Jambi tiap tahunnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi angka tersebut seperti Investasi Penanaman modal dalam negeri, Investasi penanaman modal asing, Inflasi ,jumlah penduduk, dan Belanja modal.

Investasi PMDN dalam periode 2015-2021 mengalami naik turun dengan Investasi PMDN tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.635.783,26 Juta dan terendah tahun 2018 sebesar Rp. 802.000 Juta. Kemudian dalam periode 2002-2021 Investasi PMA di Kota Jambi mengalami fase naik turun. Investasi PMA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 338.063.240.000.000 dan yang terendah di tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 60.994.251,50. Sedangkan jumlah penduduk di Kota Jambi selama tahun 2015-2021 cenderung meningkat dengan jumlah penduduk terbesar pada tahun 2021 sebesar 612.162 Jiwa sedangkan angka terendah di tahun 2015 sebesar 576.067 Jiwa. Periode 2015-2021 Inflasi di Kota Jambi yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4,54 persen dan cenderung menurun di tahun 2021 sebesar 1,67 persen.. Untuk belanja modal di Kota Jambi mengalami naik turun dan fase terendah belanja modal Kota Jambi terjadi di tahun 2015 sebesar Rp. 358.128,74 Juta

Menurut Mulyadi dalam Fathi (2021) mengatakan bahwa Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan aktivitas produksi. Tingkat penanaman modal akan mempengaruhi bagaimana suatu negara akan bertumbuh dan berkembang. Sehingga proses ini nantinya akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran

Sedangkan investasi PMDN yang terjadi di Kota Jambi periode tahun 2015-

2021 cenderung turun dengan angka paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 430.500 Juta pada tahun 2015 hingga 2017 investasi PMDN di Kota Jambi terus mengalami penurunan dari sebesar Rp. 1.635.783,26 Juta menurun di tahun 2016 menjadi Rp.1.525.771,49 Juta dan menurun kembali di tahun 2017 menjadi Rp.764.026,90 juta. Sedangkan untuk data pengangguran di periode 2015-2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dalam hubungan Investasi PMDN dan pengangguran teorinya belum tentu terbukti. Untuk angka investasi PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.055.000 . Sedangkan berdasarkan data pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan dari Rp. 764.026,9 Juta ke Rp. 802.000 Juta akan tetapi data pengangguran tahun tersebut berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan kenaikan dari 15754 Jiwa ke 19488 Jiwa. hal ini juga menunjukkan ditahun tersebut teori diatas belum terbukti.

Menurut Hanan (2014) investasi mempunyai arti penting didalam penyerapan tenaga kerja, karena dengan adanya investasi, baik nasional maupun asing, akan meningkatkan atau menghidupkan kembali sektor riil, dengan demikian juga akan menyerap tenaga kerja sehingga dengan adanya investasi ini akan membuka lapangan kerja baru. Dengan demikian, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Dalam periode tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa investasi PMA di Kota Jambi secara mengalami kecendrungan menurun setiap tahunnya dengan angka investasi PMA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 338.063.240.000.000. dan investasi PMA terendah terendah terjadi di tahun 2017 sebesar Rp. 60.994.251,50. dan Periode 2018-2020 juga sama hal nya yang terjadi menunjukkan investasi PMA terus menurun hingga di tahun 2020 sebesar Rp. 60.994.251,50. dengan data pengangguran menunjukkan angka yang menaik pada periode tersebut sehingga dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada namun pada periode tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dengan investasi PMA tahun 2017 sebesar Rp. 119.049.000.000 dan investasi PMA tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 338.063.240.000.000.

Berdasarkan hal tersebut seharusnya pengangguran di Kota Jambi mengalami penurunan pada periode tahun 2017-2018 namun berdasarkan data periode tersebut mengalami kenaikan orang menanggur dari 15754 jiwa ke 18917 jiwa. Ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi tidak terbukti dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hanan yang terjadi jika investasi PMA di suatu daerah meningkat belum tentu pengangguran yang terjadi di tahun tersebut berkurang sesuai teori yang ada.

Menurut Albarqi (2016) berpendapat bahwa dengan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat ini akan menimbulkan suatu masalah dalam kependudukan, termasuk ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah penduduk secara absolut tentunya akan berdampak pada jumlah angkatan kerja. Juga tingginya populasi penduduk bahkan dapat menjadikan beban tersendiri bagi masing-masing daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan tidak diimbangi dengan banyaknya penduduk yang kemudian akan berdampak pada tingkat pengangguran.

Dilihat dari tabel 2 Fenomena yang terjadi di Kota Jambi bahwa jumlah penduduk di Kota Jambi selama tahun 2015-2021 cenderung mengalami kenaikan setiap tahun. Pada kenyataannya angka jumlah penduduk terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 576.067 Jiwa. Dalam periode tahun 2015-2021 jumlah penduduk terus mengalami kenaikan dan angka pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 612.162 Jiwa.

Berdasarkan teori jumlah penduduk tersebut pada periode tahun 2015-2021 jumlah penduduk mengalami peningkatan dan jumlah pengangguran di Kota Jambi mengalami naik turun. Hal ini dilihat berdasarkan data jumlah penduduk periode tersebut di Kota Jambi berdasarkan fenomena tersebut di Kota Jambi faktor pengaruh jumlah penduduk belum tentu terbukti dengan teori yang ada.

Menurut A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara Inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa Inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka pada teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (Inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Tenaga kerja juga satu-satunya input dari suatu produksi yang dapat meningkatkan output. Akibat peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (Inflasi) maka pengangguran berkurang.

Sedangkan Inflasi yang terjadi di Kota Jambi, periode tahun 2015-2021 angka Inflasi di Kota Jambi cenderung turun dengan angka paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,27 persen. Angka Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,54 persen. Sedangkan berdasarkan data pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan dari 2,68 persen ke 3,02 persen akan tetapi data pengangguran tahun tersebut berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan kenaikan dari 15754 Jiwa ke 19488 Jiwa. hal ini menunjukkan ditahun tersebut teori diatas belum terbukti.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kota Jambi tahun 2018 angka Inflasi di Kota Jambi naik turun hingga tahun 2021 sebesar 1,67 persen. dan data pengangguran di Kota Jambi juga mengalami kenaikan. Hal ini terbukti dengan teori dikemukakan A.W. Phillips melalui kurva Phillips bahwa Inflasi diketahui berdampak negatif terhadap pengangguran. Karena dalam pasar secara umum konsumsi berkurang akan mencegah naiknya harga barang dan jasa, maka dalam teori ini menyatakan bahwa kenaikan Inflasi berguna akan mengurangi pengangguran.

Menurut Rahmadi (2022) mengungkapkan bahwa Belanja modal menurut urusan meningkat, baik pada belanja modal urusan wajib dan urusan pilihan bertujuan meningkatkan perekonomian daerah di Provinsi Jambi. Peningkatan belanja modal bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas dan pelayanan publik. Meningkatnya perekonomian akan tercipta lapangan kerja dan membutuhkan tenaga kerja yang besar. Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja dari aktivitas ekonomi, selanjutnya akan mampu menampung tenaga kerja serta mengurangi jumlah pengangguran.

Dalam periode tahun 2015-2021 pada tabel 2 menunjukkan bahwa belanja modal di Kota Jambi secara mengalami fase naik turun setiap tahunnya dengan angka belanja modal tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 495.805,79 Juta sedangkan belanja modal terendah terjadi di tahun 2015 sebesar Rp. 385.128,74 Juta dan di tahun 2016-2017 belanja modal Kota Jambi mengalami penurunan berbeda halnya dengan data pengangguran di tahun tersebut mengalami penurunan juga, ini menunjukkan bahwa belum tentu terbukti pendapat yang dikemukakan di atas. Fenomena selanjutnya di periode tahun 2019-2021 belanja modal terus mengalami kenaikan setiap tahunnya

Berdasarkan hal tersebut seharusnya pengangguran di Kota Jambi mengalami penurunan dalam periode 2019-2021 namun faktanya orang yang menganggur di Kota Jambi berdasarkan data yang diperoleh meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terjadi jika belanja modal di suatu daerah meningkat belum tentu pengangguran yang terjadi di tahun tersebut berkurang sesuai teori yang ada.

Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan naik turunnya perkembangan variabel jumlah pengangguran, Investasi PMDN, Investasi PMA, Inflasi dan belanja modal serta naiknya jumlah penduduk setiap tahunnya tidak selalu mempengaruhi pengangguran di Kota Jambi. Hal ini juga didukung beberapa teori dikemukakan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya yang belum terbukti. Dengan demikian penulis ingin mencari kebenaran ada tidaknya pengaruh antara Investasi PMDN, Investasi PMA, Inflasi, jumlah penduduk dan dan belanja modal terhadap pengangguran. Maka dari itu, penulis lebih lanjut akan menganalisis penelitian ini lebih jauh dalam judul “Determinan Pengangguran di Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series selama kurun waktu tahun 2002-2021 Metode analisis yang digunakann yaitu analisis. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Investasi PMDN, Inflasi dan Jumlah penduduk yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), data Belanja Modal berasal dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta data Investasi PMA dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Adapun persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LogPG} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPMDN} + \beta_2 \text{LogPMA} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{LogJP} + \beta_5 \text{LogMDL} + e$$

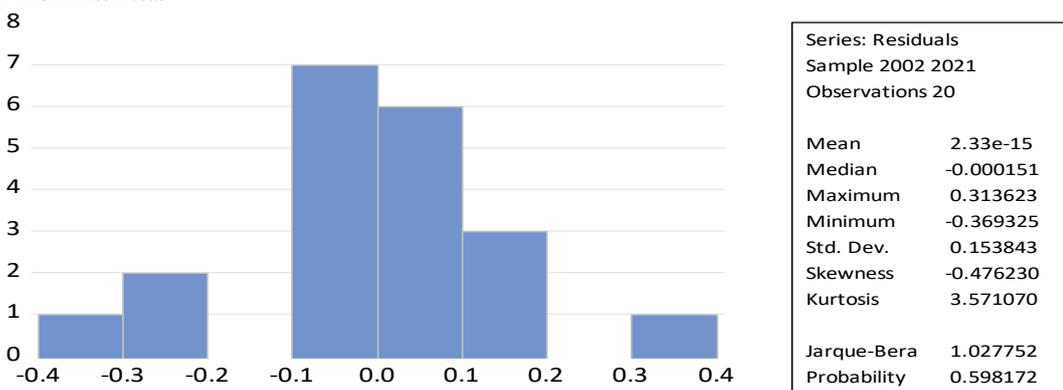
Keterangan:

- PG = Pengangguran
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
- PMA = Penanaman Modal Asing
- INF = Inflasi
- JP = Jumlah penduduk
- MDL = Belanja Modal
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Elastisitas
- e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



Sumber: Olah Data Eviews 12,2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Berdasarkan bagan grafik uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai statistic *Jarque-Bera* sebesar 1,027752 dengan nilai probabilitas sebesar 0,598172 yang artinya lebih besar dari alpha 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dilibatkan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Dalam penelitian ini, cara mendeteksi apakah model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan menggunakan metode korelasi parsial antar variable independen. Rhuile of thumd dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85, maka bias dikatakan mengandung gangguan multikolinieritas (Widarjono,2017). Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Menggunakan VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	106.9030	66563.87	NA
LOG(PMDN)	0.008116	868.2699	2.331347
LOG(PMA)	0.000118	39.24185	1.148146
INFLASI	0.000155	5.535094	1.776997
LOG(JP)	0.775903	83768.35	7.871750
LOG(MDL)	0.010049	906.3318	6.062370

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2022

Berdasarkan dilihat dari table nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan semuanya memiliki nilai VIF < 10, artinya model regresi tidak ada multikolinieritas.

Uji autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi/keterkaitan antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam perhitungan regresi atas penelitian ini maka digunakan pengujian autokorelasi dengan metode *lagrange multiplier* (LM-test). Pendekatan *lagrange multiplier* pertama kali diperkenalkan oleh Breusch dan Godfrey (Widarjono,2017). Kriteria uji autokorelasi menggunakan metode LM(Breusch dan Godfrey) adalah jika *probability value obs*R-Squared* > derajat keyakinan, maka tidak ada gejala autokorelasi dan jika *probability value obs*R-Squared* < derajat keyakinan, maka ada gejala autokorelasi atau bias dilihat melalui jika nilai chi-squared hitung < chi- squared kritis pada α , maka tidak ada autokorelasi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *chi-squared* hitung > *chi-squared* kritis pada α , maka ada autokorelasi. Berikut akan ditampilkan hasil dari *running eviews* uji autokorelasi dengan metode LM-test:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan LM-test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.138117	Prob. F(2,12)	0.3527
Obs*R-squared	3.188843	Prob. Chi-Square(2)	0.2030

Sumber: Olah Data Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel di atas Terlihat bahwa ddiapatkan hasil Obs*R-Squared sebesar 3,188843, nilai F(2,12) / Nilai F hitung sebesar 0,3527 dan nilai prob. Chi-square (2) sebesar 0,2030 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha 5 persen.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan tabel dari nilai yang diperoleh menggunakan metode uji Breusch-Pagan-Godfrey. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan ketentuan yaitu Nilai probabilitas chi-square $> \alpha = 1\%$, 5% , dan 10% yang berarti tidak signifikan maka tidak ada heteroskedastisitas. Sementara, nilai probabilitas chi-square $< \alpha = 1\%$, 5% , dan 10% yang berarti tidak signifikan maka ada heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *test White*

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.540066	Prob. F(5,14)	0.0776
Obs*R-squared	9.513237	Prob. Chi-Square(5)	0.0903
Scaled explained SS	5.992504	Prob. Chi-Square(5)	0.3069

Sumber: Olah Data Eviews 12,2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 9,513237 nilai prob. Chi-Square sebesar 0,0903 yang mana nilai tersebut menunjukkan $> \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada masalah dengan uji heteroskedastisitas.

Hasil Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 12, maka hasil regresi adalah :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.28782	10.33939	-1.575317	0.1375
LOG(PMDN)	-0.295808	0.090089	-3.283512	0.0054
LOG(PMA)	-0.019765	0.010876	-1.817244	0.0906
INFLASI	0.013918	0.012449	1.118005	0.2824
LOG(JP)	2.091090	0.880854	2.373936	0.0324
LOG(MDL)	0.221569	0.100245	2.210269	0.0442
R-squared	0.829595	Mean dependent var		9.668748
Adjusted R-squared	0.768736	S.D. dependent var		0.372680
S.E. of regression	0.179222	Akaike info criterion		-0.357061
Sum squared resid	0.449686	Schwarz criterion		-0.058341
Log likelihood	9.570608	Hannan-Quinn criter.		-0.298748
F-statistic	13.63143	Durbin-Watson stat		1.434352
Prob(F-statistic)	0.000058			

Sumber: Olah Data Eviews 12,2022

Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log Peng} = -16,28782 - 0,295808 \text{ Log PMDN} - 0,019765 \text{ Log PMA} + 0,013918 \text{ INF} + 2,091090 \text{ LogJP} + 0,221569 \text{ LogMDL}$$

Nilai -0,295808 Log PMDN artinya bahwa terjadi peningkatan PMDN sebesar 1

persen akan menurunkan Pengangguran di Kota Jambi sebesar 0,295808 jiwa. Nilai -0,019765 Log PMA artinya bahwa terjadi peningkatan PMA sebesar 1 persen akan menurunkan Pengangguran di Kota Jambi sebesar 0,019765 jiwa. Nilai 0,013918 INF artinya bahwa terjadi peningkatan INF sebesar 1 persen akan meningkatkan Pengangguran di Kota Jambi sebesar 0,013918 persen. Nilai 2,091090 Log JP artinya bahwa terjadi peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1 persen akan meningkatkan Pengangguran di Kota Jambi sebesar 2,091090 jiwa. Nilai 0,221569 LogMDL artinya bahwa terjadi peningkatan Belanja Modal sebesar 1 persen akan meningkatkan Pengangguran di Kota Jambi sebesar 0,221569 jiwa.

Uji Hipotesis

Uji simultan

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.829595	Mean dependent var	9.668748
Adjusted R-squared	0.768736	S.D. dependent var	0.372680
S.E. of regression	0.179222	Akaike info criterion	-0.357061
Sum squared resid	0.449686	Schwarz criterion	-0.058341
Log likelihood	9.570608	Hannan-Quinn criter.	-0.298748
F-statistic	13.63143	Durbin-Watson stat	1.434352
Prob(F-statistic)	0.000058		

Sumber: Olah Data Eviews 12,2022

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh signifikan F-sig sebesar 0,000058 lebih kecil dari 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (investasi PMDN, investasi PMA, inflasi, jumlah penduduk dan belanja modal) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pengangguran) di Kota Jambi selama periode 2002-2021. Dengan demikian hasil ini menjelaskan bahwa Hipotesis yang menyatakan investasi PMDN, investasi PMA, inflasi, jumlah penduduk dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi **diterima**.

Uji parsial

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.28782	10.33939	-1.575317	0.1375
LOG(PMDN)	-0.295808	0.090089	-3.283512	0.0054
LOG(PMA)	-0.019765	0.010876	-1.817244	0.0906
INFLASI	0.013918	0.012449	1.118005	0.2824
LOG(JP)	2.091090	0.880854	2.373936	0.0324
LOG(MDL)	0.221569	0.100245	2.210269	0.0442

Sumber: Olah Data Eviews 12,2022

Berdasarkan tabel di atas Maka dapat diperoleh informasi masing-masing variable inependennya sebagai berikut:

Variabel Investasi PMDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel investasi PMDN sebesar 0,0054 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,0054 < 0,05$), artinya H0 ditolak dan H1 diterima artinya investasi PMDN

berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.

Variabel Investasi PMA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel investasi PMA sebesar 0,0906. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 10\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,0906 < 0,10$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya investasi PMA berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.

Variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Inflasi sebesar 0,2824. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,2824 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.

Variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel jumlah penduduk sebesar 0,0324. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,0324 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.

Variabel Belanja modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Belanja modal sebesar 0,0442. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,0442 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.

Koefisien determinasi r^2

Tabel 6. Hasil regresi Uji R^2 Square

R-squared	0.829595	Mean dependent var	9.668748
Adjusted R-squared	0.768736	S.D. dependent var	0.372680
S.E. of regression	0.179222	Akaike info criterion	-0.357061
Sum squared resid	0.449686	Schwarz criterion	-0.058341
Log likelihood	9.570608	Hannan-Quinn criter.	-0.298748
F-statistic	13.63143	Durbin-Watson stat	1.434352
Prob(F-statistic)	0.000058		

Tabel diatas dapat dapat menunjukkan uji yang dilakukan digunakan melihat sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dari hasil regresi yang dilakukan Tabel 3 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.829595 yang menunjukkan bahwa sebesar 82,9% variabel pengangguran dapat dijelaskan melalui hubungannya dengan variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Investasi PMDN, Investasi PMA, Inflasi, Jumlah penduduk dan Belanja Modal. Sedangkan faktor lain yaitu sebesar 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Pengaruh Investasi PMDN terhadap Pengangguran di Kota Jambi

Investasi dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena

semakin besar investasi maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan aktivitas produksi. Tingkat penanaman modal akan mempengaruhi bagaimana suatu negara akan bertumbuh dan berkembang. Sehingga proses ini nantinya akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran.

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial PMDN memiliki koefisien $-0,295808$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0054$ yang berarti berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan, Pasaribu., Girsang, Tarigan, & Lapikolly (2021) PMDN berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 2000-2020. Dan juga selaras dengan penelitian Yilmaz Bayar, Mahmut Unsal Sasmaz (2017) yang berjudul *Impact of Foreign Direct Investments on Unemployment in Emerging Market Economies: A Co-integration Analysis* yang mana investasi domestik mempengaruhi pengangguran secara negatif. Artinya jika PMDN mengalami peningkatan maka pengangguran terbuka akan menurun. Investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dalam realitanya tidak hanya dipergunakan untuk proses, produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan investasi.

Pengaruh Investasi PMA terhadap Pengangguran di Kota Jambi

Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) juga lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifat yang jangka panjang, banyak memberikan andil dalam teknologi, ahli keterampilan manajemen, membuka lapangan pekerjaan. dalam hal ini menjadi penting bagi Negara yang sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah dalam penyediaan pekerjaan

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial PMA memiliki koefisien $-0,019765$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0906$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid & Soekapdjo (2020) yang memperoleh hasil bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia dan penelitian dari Zeb, Qiang and Sharif (2014) yang berjudul *Foreign Direct Investment and Unemployment Reduction in Pakistan* yang memperoleh hasil bahwa Investasi Asing langsung memainkan peran penting signifikan dalam pengurangan pengangguran di Pakistan.

Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran di Kota Jambi

Berdasarkan teori yang mengkaji keterkaitan inflasi dan tingkat pengangguran yang dikenal dengan kurva Philips menjabarkan bahwa persentase pertumbuhan upah minimal berpengaruh negative pada tingkat pengangguran. Hal ini didasari oleh adanya keraguan terkait masalah pokok dan implikasi makro ekonomi pada tahun 1950, yang berusaha untuk stabilisasi harga dan kesempatan kerja yang tinggi (Tutupoho, 2019). Inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran yang karena daya beli masyarakat yang menurun akan suatu produk. Menurunnya daya beli akan menurunkan jumlah produksi oleh suatu perusahaan yang nantinya akan berdampak pada permintaan kebutuhan tenaga kerja suatu perusahaan (Yacoub & Firdayanti, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian juga didapatkan nilai koefisien regresi Inflasi sebesar $0,013918$ dan Probabilitas $0,2824$ yang berarti bahwa variabel inflasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini tidak sesuai

dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Ini menjelaskan bahwa kondisi inflasi yang terjadi di Kota Jambi berbeda dengan teori kurva Philips. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Andiny (2018) mengatakan bahwa inflasi mengakibatkan harga semakin meningkat sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat. Untuk itu, produsen agar dapat bertahan di pasar perlu melakukan efisiensi dengan cara merampingkan organisasinya. Adapun dampaknya, akan mengurangi penggunaan tenaga kerja, sehingga akan terjadi peningkatan pengangguran. dan juga penelitian dari Umair dan Ullah (2013) yang berjudul *Impact of GDP and Inflation on Unemployment Rate: A Study of Pakistan Economy in 2000-2010* yang berkesimpulan bahwa *The correlation between unemployment and inflation is positive i.e. 0.477 and is insignificant.*

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah penduduk ternyata berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien yang didapat sebesar 2,091090 dengan probabilitas 0.0324. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.

Hasil analisis regresi jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Artinya setiap ada penambahan nilai dari variable pertumbuhan penduduk akan berpengaruh dengan peningkatan tingkat pengangguran sebesar koefisien nilai jumlah penduduk di Kota Jambi. Signifikannya jumlah penduduk dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Jambi disebabkan karena setiap tahun Kota Jambi mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Wahab (2015) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa variable pertumbuhan penduduk pada tahun 2001-2011 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar dan penelitian lainnya yang menunjukkan hal yang sama dalam penelitian Muhammad Arslan dan Rashid Zaman (2014) dengan judul penelitian *Unemployment and Its Determinants: A Study of Pakistan Economy (1999-2010)* dan menjelaskan bahwa Laju pertumbuhan penduduk berhubungan positif dengan pengangguran.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pengangguran di Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengujian juga didapatkan nilai koefisien regresi variabel belanja modal sebesar 0,221569 dan Probabilitas 0,0442 yang berarti bahwa variabel belanja modal dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa meningkatnya belanja modal akan menurunkan pengangguran di Kota Jambi.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2022) bahwa belanja modal urusan pilihan terhadap jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan serta selaras dengan penelitian Abouelfarag, Rasha Qutb yang berjudul *Does government expenditure reduce unemployment in Egypt?* Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Pengeluaran diskresioner dan pengeluaran nondiskresioner meningkatkan pertumbuhan pengangguran dengan koefisien yang kurang lebih sama

Dalam hal ini berfluktuasinya belanja modal disebabkan dalam hal urusan wajib kegiatan atau program setiap kantor, lembaga, badan dan dinas dilaksanakan berbeda-beda setiap tahun sesuai yang dibutuhkan masyarakat dan hal ini tidak semua kegiatan atau program yang dibiayai dari belanja modal urusan wajib langsung bisa menciptakan lapangan kerja yang dapat mensejahterakan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA, Inflasi, Jumlah Penduduk dan Belanja Modal terhadap pengangguran di Kota Jambi Tahun 2002-2021 adalah sebagai berikut:

Secara parsial Investasi PMDN dan Investasi PMA berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi dan Jumlah penduduk serta Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi

Secara simultan bersama-sama variable bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variable terikat yaitu pengangguran dengan probability 0,000058 dan R² sebesar 0,829595 yang berarti naik turunnya pengangguran dapat dijelaskan dalam model sebesar 82,9% sedangkan 17,1% dipengaruhi oleh variabel luar model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yakni, pemerintah Kota Jambi harus menurunkan pengangguran setiap tahunnya dengan meningkatkan Investasi PMDN maupun PMA, Pengendalian inflasi, pengendalian jumlah penduduk, dan pengendalian belanja modal agar memiliki dampak terhadap pengurangan pengangguran.

Diharapkan Pemerintah Kota Jambi tidak hanya mengendalikan jumlah penduduk tetapi juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia diiringi dengan meningkatkan atau memperluas kesempatan kerja yang sebesar-besarnya juga untuk tenaga kerja yang belum mendapat pekerjaan, salah satunya dengan menarik investor dan membuka penerimaan CPNS agar terbukanya lapangan kerja yang akan mengurangi pengangguran.

Diharapkan masyarakat / penduduk dapat meningkatkan skill atau kualitas diri dalam persaingan mendapatkan atau menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi pendapatan.

Diharapkan pemerintah Kota Jambi dapat memastikan bahwa dana/ belanja yang dialokasikan untuk kesehatan, pendidikan dan lainnya disalurkan dalam bentuk kegiatan sosial dan kemasyarakatan dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang perluasan kesempatan kerja di Kota Jambi. kebahagiaan negara-negara di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abouelfarag, H. A., & Qutb, R. (2021). Does government expenditure reduce unemployment in Egypt?. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37(3), 355-374.
- Albarqi, D. (2016). *Kajian Empiris tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur (studi pada 8 kabupaten/kota di Jawa Timur)*. Malang: Fakultas Ekonomi

- dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Arslan, M., & Zaman, R. (2014). Unemployment and its determinants: a study of Pakistan economy (1999-2010). *Journal of Economics and Sustainable development*, 5(13), 20-24.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Jumlah penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh Inflasi, jumlah penduduk, ipm, pma, dan pmdn terhadap tingkat pengangguran di indonesia. In *Forum Ekonomi* (Vol. 22, No. 2, pp. 319-325).
- Bappenas. 2020. Prioritas arahan utama misi Nawacita dan sasaran Visi Indonesia 2045. https://perpustakaan.bappenas.go.id/elibrary/file_upload/koleksi/migras-i-data-publikasi/file/RP_RKP/Dokumen%20RPJMN%202020-2024/Lampiran%201.%20Narasi%20RPJMN%202020-2024
- Bayar, Y. (2016). Financial development and unemployment in emerging market economies. *Scientific Annals of Economics and Business*, 63(2), 237-245.
- Fachrudin, F. A. (2010). Analysis of Factors Affecting Unemployment Rate in Sumatera Utara Province.
- Fathi, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi Pmdn, Upah Minimum, Dan Kualitas Sdm Terhadap Pengangguran Terbuka Pada Enam Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2005-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Hanan, Abdul. (2014). *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana).
- Mulyadi. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Pandiangan, F. O., Pasaribu, J., Girsang, D., Tarigan, M., & Lapikolly, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000-2020. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 99-109.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
- Prihastuti, A. H. (2018). Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Menara Ekonomi*, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295.
- Rahmadi, S., Hastuti, D., & Parmadi, P. (2022). Pengaruh belanja modal urusan wajib dan urusan pilihan terhadap jumlah penduduk miskin dengan jumlah pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 213-234.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 71-93.
- Umair, M., & Ullah, R. (2013). Impact of GDP and inflation on unemployment rate: A study of Pakistan economy in 2000-2010. *International Review of Management*

- and Business Research, 2(2), 388.
- Wahab, A. (2015). Pengaruh upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 35-54.
- Winarno. (2011). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews, edisi ketiga. Unit UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Yacoub, Y., & Firdayanti, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP 2019*, 132–142
- Yali, A., Arsa, A., & Hafiz, A. P. (2022). Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Zeb, N., Qiang, F., & Sharif, M. S. (2014). Foreign direct investment and unemployment reduction in Pakistan. *International Journal of Economics and Research*, 5(2), 10-17.